

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI TERHADAP
PDRB KOTA BATAM**

¹ Desrini Ningsih

¹Universitas Putera Batam

Jl. Letjen R Soeprapto Muka Kuning, Batam 29433, Kepri
ningsihdesrini@gmail.com

ABSTRAC

One indicator to see the economic growth of a region is to see the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP). GDP growth is dependent on the growth of several sectors of the economy, one of which is the industrial sector. Batam is the largest city in the Riau Islands whose economic base is the industrial sector. During the period of 2010 until 2016, the contribution of the industrial sector to Batam city gross domestic product tend to decrease. During the seven years only in 2013 which increased the contribution of industrial sector to PDRB Batam city. Because in 2013 the economic growth is relatively stable. During 2010-2016 the industrial production value always increased but its growth tended to decrease. The largest decrease occurred in 2016 that is decreased by 2.27% from (4.62-6.89). During the period 2010-2016 the contribution of the industrial sector to the GDP of Batam city is in very good category, this is because the contribution of this industry sector is always more than 50%.

Keywords : contribution, industry sector, PDRB.

ABSTRAK

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB ini tergantung dengan pertumbuhan beberapa sektor ekonomi yang salah satunya adalah sektor industri. Kota Batam merupakan kota terbesar di Kepulauan Riau yang basis ekonominya adalah sektor industri. Selama periode tahun 2010 sampai tahun 2016 kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam cenderung mengalami penurunan. Selama tujuh tahun tersebut hanya pada tahun 2013 yang terjadi peningkatan kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam. Karena pada tahun 2013 tersebut pertumbuhan ekonomi relatif stabil. Selama tahun 2010-2016 nilai produksi sektor industri selalu mengalami peningkatan tetapi pertumbuhannya cenderung mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu turun sebesar 2,27% dari (4.62-6.89). Selama periode 2010-2016 kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam berada pada kategori sangat baik, hal ini dikarenakan kontribusi sektor industri ini selalu lebih dari 50%.

Kata Kunci : kontribusi, sektor industri, PDRB.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dan daerah tidak terlepas dari peran beberapa sektor dalam perekonomian. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pertanian dan perikanan, sektor industri, sektor jasa dan lain-lain. Semakin berkembang sektor-sektor ekonomi akan semakin meningkatkan perekonomian suatu daerah ataupun negara. Setiap daerah punya sektor-sektor dominan dalam menunjang perekonomian daerah tersebut. Begitu juga halnya dengan kota Batam.

Batam adalah salah satu kota di provinsi Kepulauan Riau yang merupakan kota terencana. Batam direncanakan sebagai Singapurnya Indonesia. Sebagai daerah terencana Batam dijadikan kota yang berbasis industri, seperti industri manufaktur, industri hiburan, industri jasa dan keuangan. Salah satu industri yang dominan di kota Batam adalah industri manufaktur atau industri olahan. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan manufaktur yang tersebar di beberapa kawasan industri yang terdapat di kota Batam seperti Batamindo Industrial Park, Bintang Industrial Park, Cammo Industrial Park, Batu Ampar Industrial Estate dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan besar dengan bermacam-macam hasil produksi.

Sektor industri di kota Batam merupakan motor penggerak bagi sektor lain dalam perekonomian, diantaranya munculnya sektor pendukung seperti perumahan atau properti yang saat ini bermunculan pembangunan apartemen, di bidang keuangan bermunculan bank – bank plat merah atau BUMN dan bank – bank swasta nasional yang ikut melebarkan sayap bisnisnya di kota Batam, di sektor transportasi adanya transportasi berbasis online, di sektor pendidikan menjamurnya lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai keperguruan tinggi, selanjutnya juga ada sektor jasa, makanan dan minuman. Semakin berkembang sektor ini maka

semakin berkembang juga sektor-sektor yang lain. Karena mayoritas masyarakat yang ada di Batam bekerja di sektor industri. Oleh karena itu semakin banyaknya bermunculan perusahaan yang mengembangkan bisnisnya tentunya semakin banyak juga lapangan pekerjaan terbuka dan memberikan kesempatan bagi pencari kerja di kota Batam dimana pekerja akan membutuhkan tempat tinggal, makan, dan kebutuhan yang lainnya.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatkan investasi atau industri di suatu negara atau daerah, misalnya letak yang strategis, kemudahan dalam izin investasi dan harga faktor produksi khususnya upah tenaga kerja. Izin investasi yang mudah akan sangat mendorong meningkatnya keberadaan investasi khususnya dibidang industri. Jika administrasinya berbelit-belit maka akan mengakibatkan perusahaan akan susah hadir di suatu daerah. Begitu halnya dengan dengan upah tenaga kerja, meningkatnya upah bisa menyebabkan perusahaan henggang dari suatu daerah karena membengkaknya biaya produksi.

Beberapa tahun terakhir terjadi penurunan perekonomian Indonesia, khususnya di kota Batam. Dari tahun 2015 ke 2016 pertumbuhan sektor industri di Batam menurun dari 6,89% pada 2015 menjadi 4,62% pada tahun 2016 (batamkota.bps.go.id). Khusus di bidang industri hal ini salah satunya dikarenakan oleh semakin mahalnya harga faktor produksi, salah satunya adalah kenaikan gaji tenaga kerja (Upah Minimum Kota/UMK). Hal ini berdampak kepada pindahnya beberapa perusahaan yang ada di Batam ke daerah atau negara lain, pertumbuhan sektor ini berdampak terhadap perekonomian Batam yang kurang bergairah. Penurunan pertumbuhan sektor industri ini juga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa.

Sektor industri olahan merupakan sektor yang paling dominan di antara sektor-sektor ekonomi yang lain di kota Batam. Maju mundurnya perekonomian kota Batam ditentukan oleh sektor industri ini. Mengingat penting dan besarnya peran sektor industri terhadap perekonomian Batam, penulis tertarik untuk mengkaji tentang ini. Penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Batam.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat tergantung kepada potensi faktor produksi di daerah tersebut.

Salah satu pendekatan yang dipakai untuk perhitungan PDRB adalah dengan pendekatan produk, yaitu dengan menjumlahkan nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit tersebut terbagi atas sembilan lapangan usaha, yaitu:

- a. Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri olahan
- d. Listrik, gas dan air bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel dan restoran

- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- i. Jasa-jasa

Berdasarkan jenis lapangan usaha yang termasuk ke dalam perhitungan PDRB tersebut dapat disimpulkan bahwa semua lapangan usaha di semua sektor ekonomi merupakan bagian dari perhitungan PDRB.

Sektor Industri

Industri adalah bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Pengertian industri menurut undang-undang tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik, (Hasibuan: 2012).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno: 2010). Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus yang disertai dengan

kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang ditumbuhkan, (Jhingan: 2009).

Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian mengenai kontribusi sektor industri terhadap PDRB adalah Hasibuan dengan judul analisis kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai produksi sektor industri kota Medan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Medan mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Menurut Arikunto (2009:234) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian kota Batam periode 2010-2016.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendapatan daerah yang dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang salah satunya adalah dari sektor industri olahan periode tahun 2010-2016. Analisis data yang digunakan dalam analisis setiap aspek yang dibutuhkan, yaitu dengan menggunakan analisis kontribusi. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Untuk menghitung kontribusi

$$P_n = (Q_{xn} / Q_{yn}) \times 100\%$$

Sumber: Halim (2004: 163)

Keterangan:

P_n = Kontribusi

Q_x = Pendapatan sektor perikanan

Q_y = Total PDRB

n = Tahun (periode tertentu)

Tabel 1:

Kriteria Kontribusi

Kontribusi	Kriteria
≥ 50	Sangat baik
40 – 50	Baik
30 - 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10 – 20	Kurang
≤ 10	Sangat kurang

Sumber: Halim (2004: 163)

PEMBAHASAN

Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang menjadi andalan perekonomian di kota Batam. Karena mayoritas masyarakat Batam bekerja di sektor ini. Sektor industri olahan ini menyerap banyak tenaga kerja, yang juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Batam. Pertumbuhan sektor industri di kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Pertumbuhan Sektor Industri

Tahun	Sektor Industri	Pertumbuhan (%)
2010	35898746.0 8	-
2011	38407562.5 9	6.99
2012	41020457.7 6	6.80
2013	43920059.9 7	7.07
2014	46970644.5 4	6.95
2015	50207254.4 7	6.89
2016	52526653.4 9	4.62

Sumber: Badan Pusat Statistik: Data diolah

Nilai produksi sektor industri selama periode 2010-2016 selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan sektor industri cenderung mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 tersebut pertumbuhan PDRB kota Batam juga relatif tinggi. Bahkan pertumbuhan ekonomi Batam melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan pertumbuhan yang paling tinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,27% (4.62-6.89). Pada tahun 2016 ini kondisi ekonomi di Batam berada kondisi yang terpuruk, Beberapa perusahaan bahkan ada yang memutuskan untuk tutup. Tutupnya perusahaan-perusahaan ini salah satu penyebabnya adalah kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. Tutupnya perusahaan-perusahaan ini berdampak besar bagi masyarakat kota Batam seperti pemutusan hubungan kerja yang berakibat pada semakin meningkatnya jumlah pengangguran, pendapatan perkapita masyarakat menurun, menurunnya daya beli, dan meningkatnya arus masyarakat yang meninggalkan Batam.

Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi Batam pada tahun – tahun seperti tabel di atas salah satu faktor penyebabnya adalah adanya dualisme antara pemerintah kota Batam dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) dimana dua instansi pemerintah ini sering sekali berbeda pendapat terhadap suatu kebijakan publik dan bahkan kerap terjadi perang urat saraf yang membuat kondisi dunia investasi di Batam berada dalam ketidakpastian seperti sulitnya pengurusan perizinan usaha karena terjadinya tumpang tindih perizinan oleh kedua instansi pemerintahan sehingga membingungkan calon investor. Turunnya pertumbuhan ekonomi Batam dapat dilihat dari PDRB kota Batam pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Pertumbuhan PDRB

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (%)
2010	63640191.4	-
2011	68621399.0	7.83
2012	73698072.6	7.40
2013	78991102.5	7.18
2014	84644068.5	7.16
2015	90427389.2	6.83
2016	95354800.3	5.45

Sumber: Badan Pusat Statistik: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari tahun 2010-2016 pertumbuhan PDRB kota Batam selalu mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan PDRB ini dipengaruhi oleh semakin menurunnya pertumbuhan sektor industri dan sektor-sektor ekonomi yang lain serta adanya inflasi. Hal ini ditandai dengan semakin melemahnya pertumbuhan ekonomi Batam. Peningkatan pertumbuhan sektor industri pada tahun 2013 tidak mengakibatkan peningkatan pertumbuhan PDRB. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada sektor ekonomi yang lain pada tahun tersebut seperti pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

Berikut adalah tabel kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam periode 2010-2016.

Tabel 4: Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB

Tahun	Sektor Industri Olahan (Juta Rupiah)	PDRB (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
-------	--------------------------------------	--------------------	----------------

2010	3589874 6.08	6364019 1.41	56,41
2011	4171424 4.79	7418130 0.3	56,23
2012	4683264 3.33	8375111 2.92	55,92
2013	5481199 4.22	9666104 5.01	56,71
2014	6033280 2.46	1072195 25.7	56,27
2015	6797350 2.86	1211686 86.3	56,10
2016	7251141 6.6	1307347 68.9	55,46

Sumber: Badan Pusat Statistik (batamkota.bps.go.id) data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui kontribusi terbesar sektor industri selama periode 2010-2016 adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 56,71 persen. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi relatif stabil yang bisa dilihat dari harga-harga yang juga relatif stabil. Dari tahun 2010 sampai 2012 kontribusi sektor industri mengalami penurunan. Selanjutnya dari tahun 2013 sampai tahun 2016 kontribusi sektor industri ini juga mengalami penurunan. Penurunan kontribusi ini terjadi dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang memutuskan untuk tutup dan pindah ke daerah atau negara lain.

Pada tahun 2013 perusahaan skala besar berjumlah 165 sedangkan tahun 2014 turun menjadi 157 perusahaan. Untuk perusahaan skala medium mengalami peningkatan dari 125 pada tahun 2013 naik menjadi 140 pada tahun 2014 (Batam Dalam Angka: 2016). Berkurangnya jumlah perusahaan ini terjadi karena adanya kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) setiap tahunnya dan inflasi. Hal memberatkan pihak perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang memutuskan untuk tutup dari Batam seperti Contoh perusahaan skala besar yang menutup usahanya adalah perusahaan raksasa elektronik Sony, Galaxi Batam dan beberapa perusahaan manufaktur lainnya. Dengan

demikian hal ini berdampak kepada melemahnya perekonomian Batam, meningkatnya pengangguran dan turunnya daya beli masyarakat.

Penyebab lain yang menyebabkan semakin berkurangnya kontribusi sektor industri adalah karena adanya isu kenaikan Uang Wajib Tahunan Otorita (UWTO). Kenaikan UWTO ini membuat resah pengelola perusahaan dan memikirkan ulang memperpanjang kontrak di Batam. Bahkan bagi perusahaan yang habis kontrak ini memutuskan untuk tidak memperpanjang kontraknya di Batam.

Kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam selama periode 2010-2016 merupakan sektor yang tertinggi diantara sektor-sektor ekonomi lain. Berdasarkan tabel kategori kontribusi dan tabel kontribusi sektor industri terhadap PDRB kota Batam di atas dapat dilihat bahwa kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Batam berada pada kategori sangat baik. Karena selama periode tahun 2010-2016 kontribusi sektor industri terhadap PDRB selalu di atas 50%. Sebagai daerah terencana yang direncanakan sebagai kota industri telah berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor industri adalah sektor terbesar penyumbang PDRB kota Batam. Dengan demikian kota Batam layak disebut kota industri.

Perubahan iklim perekonomian di Batam yang membuat semakin kurang bergairahnya sektor industri. Hal ini juga berefek kepada kondisi kota Batam secara keseluruhan. Terbukti dengan semakin sedikitnya kontribusi sektor industri olahan di kota Batam. Untuk tahun 2016 kontribusi PDRB sektor industri turun sebanyak -0,64%. Kedepan diharapkan sektor industri di kota Batam akan menggeliat kembali. Hal-hal yang membuat meredupnya sektor industri dapat diminimalisir. Semua pihak harus bahu membahu untuk meningkatkan

gairah investasi calon investor di kota Batam, baik pemerintah kota Batam, Badan Pengusahaan Batam (BP Batam), instansi yang terkait beserta masyarakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2010 sampai tahun 2016, kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cenderung mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2013 kontribusi sektor industri yang mengalami kenaikan. Karena pada tahun 2013 perekonomian relatif stabil, harga-harga juga relatif stabil. Sektor ekonomi yang lain juga mengalami kenaikan pertumbuhan, seperti sektor konstruksi, pengadaan listrik dan gas, serta jasa keuangan dan asuransi. Konflik kepentingan antara pemerintah kota Batam dan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) juga berdampak pada menurunnya minat calon investor untuk berinvestasi atau memperpanjang investasinya di kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik:
batamkota.bps.go.id
Batam Dalam Angka 2017
- Halim, Abdul. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat: Jakarta
- Hasibuan, Jasman Saripudin. 2012. *Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan*
- Jhingan, M.L. 2009: Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sukirno, S. 2006. Makroekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2010. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Group: Jakarta.